BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu perusahaan (Susanti, 2012). Pada umumnya, informasi laba dalam laporan keuangan khususnya bagi pengguna laporan keuangan yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi menjadi informasi yang sangat penting. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik keagenan menyebabkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Apabila hal ini terjadi, maka akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan menjadi tersesat. Menurut Scott (2003), ERC atau koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SAFC) No. 1 yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi

kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan akan digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun memprediksi laba di masa yang akan datang. Investor membeli saham pada saat mereka yakin bahwa laba di masa yang akan datang dapat meningkatkan harga saham.

Teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan antara pemilik dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan ini dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yakni: risiko sistematik atau beta, ukuran perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas, dan kualitas akrual.

Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Molaei *et al.*, 2012). Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: risiko sistematik atau beta, ukuran perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas, kualitas akrual.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi

pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Solechan (2006), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure)* yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity)* dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. *Investment Opportunity Set* (IOS) dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Likuiditas meningkat karena adanya asimetri informasi (Amihud, 2008).

Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan mengukur *market to book ratio* (Collins dan Kothari, 1989). Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu

indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar *et al.*, 2013). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang. Keputusan untuk menentukan struktur modal dapat dilihat dari harga sahamnya.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Definisi persistensi laba menurut Scott (2009) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukan tingkat persistensi laba. Inovasi

terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SE*T (IOS), PERTUMBUHAN LABA, PERSISTENSI LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA "**. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Dira dan Astika (2014) memiliki perbedaaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat penambahan dua variabel independen.

Kedua variabel independen tersebut ialah *Investment Opportunity Set* (IOS) dan persistensi laba. Penelitian ini juga mengubah tahun sampel yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

B. Batasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini yaitu pengaruh struktur modal, likuiditas, *Investment Opportunity Se*t (IOS), pertumbuhan laba, persistensi laba dan ukuran perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2012-2014 yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba ?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba ?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba ?
5. Apakah terdapat pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba ?
6. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis :

   Sebagai panduan untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kualitas laba.

2) Manfaat praktis :

   a. Penelitian ini diharapkan memberikan saran bagi perusahaan dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan kualitas laba suatu peusahaan.

   b. Sebagai sumbangan saran, pemikiran dan informasi pada kinerja keuangan dalam kualitas laba.